

Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pengetahuan terhadap Pengelolaan Sampah Masyarakat di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

The Effect Of Socio-Economic Conditions And Knowledge On Community Waste Management In The Bacukiki Subdistrict In Parepare City

Aprillia Setiawati¹⁾, Firdaus Daud²⁾, Hartono³⁾

¹⁾ Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

²⁾ Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

³⁾ Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

Email Korespondensi :

aprilliasetiawati97@gmail.com

ABSTRAK

*Penelitian ini adalah penelitian *expost-facto* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pengetahuan terhadap pengelolaan sampah masyarakat di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi dan pengetahuan, sedangkan variabel terikatnya adalah pengelolaan sampah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, sedangkan sampelnya berjumlah 184 KK yang terdiri dari 4 kelurahan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, lembar tes dan wawancara. Teknik analisis data yaitu dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial menggunakan uji analisis regresi. Berdasarkan hasil analisis data inferensial diperoleh adanya pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi terhadap pengelolaan sampah masyarakat. Adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sampah terhadap pengelolaan sampah masyarakat. Serta adanya pengaruh yang signifikan kondisi sosial ekonomi dan pengetahuan terhadap pengelolaan sampah masyarakat di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Kontribusi efektif yang terbesar terhadap variabel terikat (Pengelolaan Sampah) diberikan oleh kondisi sosial ekonomi yaitu 35,5% dan pengetahuan yaitu sebesar 21,5%. Kondisi sosial ekonomi dan pengetahuan secara bersama-sama memberikan kontribusi efektif sebesar 57% terhadap pengelolaan sampah masyarakat di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, sedangkan 43% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.*

Kata kunci: Kondisi Sosial Ekonomi, Pengetahuan, Pengelolaan Sampah.

ABSTRACT

*This study is an *expost-facto* research that aims to examine the influence of socio-economic conditions and knowledge on community waste management in Bacukiki subdistrict in Parepare City. The independent variables of the study are socio-economic conditions and knowledge, while the dependent variable is waste management. The population of the study were all Heads of families in Bacukiki subdistrict in Parepare City,*

while the sample consisted of 184 families consisting of 4 villages. Data collection techniques employed questionnaire, test sheets, and interview. The data analysis technique employed descriptive analysis and inferential analysis using regression analysis test. Based on the results of inferential data analysis, it is discovered that there is a significant influence between socio-economic conditions on community waste management. There is a significant influence between waste knowledge on community waste management. As well as the significant influence of socio-economic conditions and knowledge on community waste management in Bacukiki subdistrict in Parepare City. The most effective contribution to the dependent variable (waste management) is given by socio-economic conditions, namely 35.5%, and knowledge, which is 21.5%. The socio-economic conditions and knowledge collectively provide an effective contribution by 57% to community waste management in Bacukiki subdistrict in Parepare City, while 43% is influenced by other unexamined factors.

Keywords: *Socio-Economic Conditions, Knowledge, Waste Management*

PENDAHULUAN

Kota Parepare adalah sebuah kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang wilayahnya berbatasan dengan Kabupaten Pinrang dan Barru. Luas wilayah Kota Parepare sebesar 99,33 km² yang meliputi empat kecamatan diantaranya Kecamatan Ujung, Kecamatan Soreang, Kecamatan Bacukiki, dan Kecamatan Bacukiki Barat (BPS Parepare, 2021). Berdasarkan sistem perkotaan nasional, Kota Parepare telah ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) dan Kawasan Strategis Nasional.

Sebagai Pusat Kegiatan Wilayah dan Kawasan Strategis Nasional, Kota Parepare berpotensi dapat menimbulkan dampak interaksi pada pertumbuhan suatu wilayah yang mengakibatkan semakin besarnya pertambahan jumlah penduduk setiap tahunnya. Semakin beragam karakteristik penduduk, maka berpengaruh juga pada perubahan pola konsumsi masyarakat yang nantinya akan berdampak pada peningkatan volume sampah (Marojahan, 2015).

Berdasarkan data Dinas Kebersihan Kota Parepare (2021), produksi sampah terbanyak berada di Kecamatan Bacukiki yang menyumbangkan jumlah timbunan sampah sebesar 180,94 m³/hari dan sumber timbunan sampah terbanyak berasal dari permukiman warga atau rumah tangga. Dari ke empat kecamatan yang terdapat di Kota Parepare, Kecamatan Bacukiki menarik untuk dikaji terkait pengelolaan sampah masyarakat setempat. Selain sebagai wilayah produksi sampah terbanyak, kondisi dan lokasi beberapa desa di Kecamatan Bacukiki berada di wilayah pelosok dan jarang terpantau langsung oleh pemerintah Kota Parepare, selain itu Kecamatan bacukiki termasuk satu-satunya kecamatan yang sangat luas dibandingkan kecamatan lainnya serta lokasinya berada di daerah pegunungan.

Mekanisme kerja pengelolaan sampah di Kota Parepare khususnya di Kecamatan Bacukiki yakni dengan cara memindahkan sampah yang tersebar pada setiap TPS, selain itu beberapa masyarakat yang permukimannya berjarak cukup jauh dari TPS memilih membuang sampah pada lahan kosong disekitar rumah kemudian dibakar, apabila pembakaran sampah dilakukan secara terus menerus maka dapat menyebabkan polusi udara.

Hayana (2015) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah masyarakat antara lain kondisi sosial ekonomi yang meliputi tingkat pendidikan, pendapatan, dan jenis pekerjaan. Selain itu, Marojahan (2015) juga berpendapat bahwa pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap perilakunya

dalam mengelola sampah, apabila seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka orang tersebut akan menghindari dan meminimalisir perilaku negatif yang akan merugikan diri sendirimaupun orang lain.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pengetahuan terhadap pengelolaan sampah masyarakat, khususnya di wilayah Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian *expost-facto* yang bersifat korelasional dengan desain paradigma ganda. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare yang terdiri atas empat desa/kelurahan yaitu Galung Maloang, Lemoe, Lompoe, dan Watang Bacukiki. Waktu penelitian berlangsung dari bulan Februari 2022 hingga Maret 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga (KK) yang bertempat tinggal di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Perhitungan jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan rumus slovin dan presisi sebesar 184 KK.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, angket/kuesioner, lembar tes, dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial *uji regresi linier* sederhana dan *uji regresi linier* berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hasil yang diperoleh terkait kondisi sosial ekonomi dan pengetahuan terhadap pengelolaan sampah masyarakat di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, selanjutnya dianalisis deskriptif menggunakan program *Microsoft Excel* 2010 dan analisis inferensial dengan menggunakan program *SPSS 27.0 for windows*.

1. Analisis Deskriptif

a. Kondisi Sosial Ekonomi

Hasil analisis statistik deskriptif variabel kondisi sosial ekonomi disajikan pada Tabel

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Kondisi Sosial Ekonomi

Statistik	Nilai Statistik
Rata-rata	13,05
Simpangan Baku	4,621
Variansi	21,358
Nilai Terendah	5
Nilai Tertinggi	25
Jumlah Sampel	184

Sumber data : Hasil analisis program SPSS versi 27.0 *for windows*

Berdasarkan Tabel 1 hasil penelitian dengan jumlah sampel 184 responden menunjukkan bahwa rata-rata skor kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah 13,05, simpangan baku adalah 4,621, variansi adalah 21,358, nilai terendah adalah 5, dan nilai tertinggi adalah 25. Distribusi frekuensi dan persentasi kondisi sosial ekonomi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentasi Kondisi Sosial Ekonomi

Interval	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
$X \geq 18$	29	16	Tinggi
$8 \leq X < 18$	119	65	Sedang
$X < 8$	36	19	Rendah
Total	184	100	

Sumber data : Hasil analisis program SPSS versi 27.0 for windows

Berdasarkan Tabel 1 dapat di simpulkan bahwa rata-rata kondisi sosial ekonomi masyarakat dari 184 responden sebesar 13,05. Jika dikonfirmasi dengan Tabel 2 di atas, maka skor rata-rata tersebut berada pada interval $8 \leq X < 18$ dengan kualifikasi kondisi sosial ekonomi pada kategori Sedang.

b. Pengetahuan tentang Sampah

Hasil analisis statistik deskriptif variabel pengetahuan tentang sampah disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Pengetahuan tentang Sampah

Statistik	Nilai Statistik
Rata-rata	61,04
Simpangan Baku	18,274
Variansi	333,943
Nilai Terendah	28
Nilai Tertinggi	100
Jumlah Sampel	184

Sumber data : Hasil analisis program SPSS versi 27.0 for windows

Berdasarkan Tabel 3 hasil penelitian dengan jumlah sampel 184 responden menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan sampah masyarakat adalah 61,04, simpangan baku adalah 18,274, variansi adalah 333,943, nilai terendah adalah 28, dan nilai tertinggi adalah 100. Distribusi frekuensi dan persentasi kondisi sosial ekonomi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentasi Pengetahuan tentang Sampah

Interval	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
85 - 100	16	9	Sangat Tinggi
75 - 84	30	16	Tinggi
65 - 74	24	13	Sedang
55 - 64	61	33	Rendah
< 54	53	29	Sangat Rendah
Total	184	100	

Sumber data : Hasil analisis program SPSS versi 27.0 for windows

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengetahuan sampah masyarakat dari 184 responden sebesar 61,04. Jika dikonfirmasi dengan Tabel 4 di atas, maka skor rata-rata tersebut berada pada interval 55 - 64 dengan kategori pengetahuan sampah masyarakat Rendah.

c. Pengelolaan Sampah

Hasil analisis statistik deskriptif variabel pengetahuan tentang sampah disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Pengelolaan Sampah

Statistik	Nilai Statistik
Rata-rata	97,16
Simpangan Baku	4,683
Variansi	21,930
Nilai Terendah	89
Nilai Tertinggi	109
Jumlah Sampel	184

Sumber data : Hasil analisis program SPSS versi 27.0 for windows

Berdasarkan Tabel 4 hasil penelitian dengan jumlah sampel 184 responden menunjukkan bahwa rata-rata skor pengelolaan sampah masyarakat adalah 97,16 simpangan baku adalah 4,683, variansi adalah 21,930, nilai terendah adalah 89, dan nilai tertinggi adalah 109. Distribusi frekuensi dan persentasi kondisi sosial ekonomi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentasi Pengelolaan Sampah

Interval	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
$104,14 \leq X$	11	6	Sangat Tinggi
$99,5 \leq X < 104,14$	49	27	Tinggi
$94,82 \leq X < 99,5$	72	39	Sedang
$90,14 \leq X < 94,82$	0	0	Rendah
$X < 90,14$	52	28	Sangat Rendah
Total	184	100	

Sumber data : Hasil analisis program SPSS versi 27.0 for windows

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengelolaan sampah masyarakat dari 184 responden sebesar 97,16. Jika dikonfirmasi dengan Tabel 6 di atas, maka skor rata-rata tersebut berada pada interval $94,82 \leq X < 99,5$ dengan kategori pengelolaan sampah masyarakat Sedang.

2. Analisis Inferensial

a. Analisis Signifikansi Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Pengelolaan Sampah

Hasil analisis statistik inferensial regresi linier sederhana kondisi sosial ekonomi terhadap pengelolaan sampah disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^a					
Model	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Rerata Kuadrat	F	Sig. F
1 Regresi	1967.293	1	1967.293	175.015	.000 ^b
Residual	2045.815	182	11.241		
Total	4013.109	183			

Sumber data : Hasil analisis program SPSS versi 27.0 for windows

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 175.015 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai $Sig.F$ $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi (X_1) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pengelolaan sampah (Y). Selanjutnya untuk kontribusi variabel ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Kontribusi Variabel Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Pengelolaan Sampah

Model Summary				
Model	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.700 ^a	.490	.487	3.353

Sumber data : Hasil analisis program SPSS versi 27.0 for windows

Berdasarkan Tabel 8 di atas, diketahui besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,700 dengan nilai R square atau koefisien determinasi sebesar 0,490. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan secara signifikan variabel kondisi sosial ekonomi (X_1) terhadap pengelolaan sampah (Y) sebesar 49%, sedangkan 51% ditentukan oleh variabel lain.

b. Analisis Signifikansi Pengaruh Pengetahuan tentang Sampah terhadap Pengelolaan Sampah

Hasil analisis statistik inferensial regresi linier sederhana pengetahuan tentang sampah terhadap pengelolaan sampah disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^a					
Model	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Rerata Kuadrat	F	Sig. F
1 Regresi	1581.873	1	1581.873	118.417	.000 ^b
Residual	2431.236	182	13.358		
Total	4013.109	183			

Sumber data : Hasil analisis program SPSS versi 27.0 for windows

Berdasarkan Tabel 9 di atas, diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 118.417 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai $Sig.F$ $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sampah (X_2) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pengelolaan sampah (Y). Selanjutnya untuk kontribusi variabel ditunjukkan pada Tabel 10.

Tabel 10. Kontribusi Variabel Pengetahuan tentang Sampah terhadap Pengelolaan Sampah

Model Summary				
Model	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	.394	.391	3.655

Sumber data : Hasil analisis program SPSS versi 27.0 for windows

Berdasarkan Tabel 10 di atas, diketahui besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,628 dengan nilai R square atau koefisien determinasi sebesar 0,394. Hal ini menunjukkan

bahwa kontribusi atau sumbangan secara signifikan variabel pengetahuan sampah (X_2) terhadap pengelolaan sampah (Y) sebesar 39,4%, sedangkan 60,6% ditentukan oleh variabel lain.

c. Analisis Signifikansi Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pengetahuan tentang Sampah terhadap Pengelolaan Sampah

Hasil analisis statistik inferensial regresi linier berganda kondisi sosial ekonomi dan pengetahuan tentang sampah terhadap pengelolaan sampah disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

ANOVA ^a					
Model	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Rerata Kuadrat	F	Sig. F
1 Regresi	2288.274	1	1144.137	120.063	.000 ^b
Residual	1724.835	181	9.529		
Total	4013.109	183			

Sumber data : Hasil analisis program SPSS versi 27.0 for windows

Berdasarkan Tabel 11 di atas, diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 120.063 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai $Sig.F$ $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi (X_1) dan pengetahuan sampah (X_2) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pengelolaan sampah (Y). Selanjutnya untuk kontribusi variabel ditunjukkan pada Tabel 12.

Tabel 12. Kontribusi Variabel Kondisi Sosial Ekonomi dan Pengetahuan tentang Sampah terhadap Pengelolaan Sampah

Model Summary				
Model	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.570	.565	3.087

Sumber data : Hasil analisis program SPSS versi 27.0 for windows

Berdasarkan Tabel 12 di atas, diketahui besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,755 dengan nilai $R\ square$ atau koefisien determinasi sebesar 0,570. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel kondisi sosial ekonomi (X_1) dan pengetahuan sampah (X_2) terhadap pengelolaan sampah (Y) sebesar 57%, sedangkan 43% ditentukan oleh variabel lain.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Pengelolaan Sampah Masyarakat di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare berada pada kategori sedang, yang berarti bahwa masyarakat setempat cukup mampu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut terlihat pada tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan Bacukiki, sebagian besar berada pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu, tingkat pendidikan kedua terbanyak lainnya yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Perguruan Tinggi. Hal ini berarti bahwa masyarakat di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare memiliki tingkat

pendidikan yang baik dan sebagian besar mampu mengakses internet sebagai pendidikan non formal.

Hijrah (2013) menyatakan bahwa selain tingkat pendidikan, jenis pekerjaan juga berpengaruh terhadap pengelolaan sampah masyarakat. Dimana jenis pekerjaan akan menentukan besar kecilnya tingkat pendapatan seseorang. Pinem (2016) mengemukakan bahwa jenis pekerjaan seseorang sangat menentukan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh. Dengan pendapatan yang tinggi, maka seseorang akan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan sampah seperti membeli alat-alat kebersihan, menyediakan tempat sampah yang layak, serta memiliki fasilitas dalam pengangkutan sampah ke TPS. Semakin tinggi pendapatan keluarga, akan semakin tinggi pula pengelolaan sampahnya.

Berdasarkan data analisis diperoleh jenis pekerjaan masyarakat di Kecamatan Bacukiki sebagian besar berprofesi sebagai petani/peternak dengan tingkat pendapatan berkategori sedang pada rentang Rp. 1.500.000 $\leq$ X < Rp. 2.500.000. Hal ini sesuai dengan pengelolaan sampah masyarakat di Kecamatan Bacukiki yang berkategori sedang. Berdasarkan kesesuaian tersebut, maka ketiga indikator kondisi sosial ekonomi yang meliputi tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, dan tingkat pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan sampah masyarakat di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

2. Pengaruh Pengetahuan tentang Sampah terhadap Pengelolaan Sampah Masyarakat di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah dipengaruhi oleh seberapa banyak informasi tentang cara dan manfaat mengelola sampah yang diperoleh. Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Bacukiki kurang mendapatkan informasi baik berupa sosialisasi maupun penyuluhan tentang pengelolaan sampah yang baik dan ramah lingkungan, sehingga pengetahuan masyarakat pun juga kurang.

Tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Bacukiki tergolong tinggi yang sebagian besar lulusan SMP (25%), SMA (29%) dan Perguruan Tinggi (25%), akan tetapi pengetahuan masyarakat masih tergolong rendah. Pada dasarnya pengetahuan tentang sampah masyarakat di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan saja, namun dipengaruhi oleh pengalaman, hubungan relasi media sosial, dan kebudayaan masyarakat setempat. Rendahnya pengetahuan masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor lainnya seperti pengalaman, sumber informasi tentang sampah, serta kebudayaan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, pengalaman, informasi dan kebudayaan.

3. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pengetahuan tentang Sampah terhadap Pengelolaan Sampah Masyarakat di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

Peranan kondisi sosial ekonomi yang meliputi tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan tingkat pendapatan sangat penting dalam menunjang ilmu dan pengetahuan seseorang. Kebanyakan masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi mengerti bahwa sampah seharusnya dipisahkan sesuai jenisnya baik itu untuk sampah organik maupun non organik.

Penelitian yang dilakukan Mutiara (2016) menyatakan bahwa pengetahuan manusia dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun pengalaman pribadi, hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan formal yang tinggi tidak selamanya menjadikan pengetahuan seseorang akan tinggi juga, tinggi rendahnya pengetahuan seseorang dapat juga dipengaruhi faktor lain selain tingkat pendidikan. Penelitian Slamet (2010) mengungkap

bahwa seseorang yang memiliki kondisi sosial ekonomi dan pengetahuan yang baik, maka akan sangat berpengaruh besar terhadap perilakunya dalam mengelola sampah. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan memperoleh pekerjaan yang baik serta memiliki pendapatan yang tinggi, dengan pendapatan yang tinggi maka akan terpenuhi segala kebutuhan hidupnya secara maksimal. Kebutuhan tersebut merupakan sumber terbentuknya sampah rumah tangga.

Seseorang yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi tentu memiliki fasilitas dan peluang akses yang lebih luas untuk memperoleh pengetahuan. Pengetahuan sampah masyarakat sangat berpengaruh besar terhadap cara mereka mengelola sampah yang dihasilkan. Selain itu, pentingnya program kerja pemerintah sebagai kegiatan khusus dalam memperoleh pengetahuan tentang sampah bagi masyarakat.

Kondisi sosial ekonomi dan pengetahuan tentang sampah secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap pengelolaan sampah masyarakat di Kecamatan Bacukiki. Tinggi rendahnya kondisi sosial ekonomi masyarakat yang meliputi tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan tingkat pendapatan mampu menunjang seseorang dalam memperoleh pengetahuan, dengan pengetahuan tentang sampah yang tinggi maka seseorang akan mampu mengelola sampah yang dihasilkan dengan baik (Ashar, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi dan pengetahuan tentang sampah masyarakat di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare dengan jumlah kontribusi sebanyak 57% sedangkan 43% ditentukan oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashar, Y. K. 2020. *Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pengelolaan Sampah pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan*. Scientific of Public Health and Coastal. 2(1): 28-38.
- Hayana. 2015. *Hubungan Sosial Ekonomi dan Budaya terhadap Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Bangkinang*. Jurnal Kesehatan Komunitas. 2(6): 294-300.
- Hijrah, P. 2013. *Studi Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Keluarga terhadap Sikap dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Condongcatur Depok Sleman dan Yogyakarta)*. Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan. 5(2): 91-105.
- Marojohan, R. 2015. *Hubungan Pengetahuan Masyarakat tentang Sampah dengan Perilaku Mengelola Sampah di Rt 02 dan Rt 03 Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang*. Jurnal Forum Ilmiah. 12(1): 33-44.
- Martopo, G. W., Darmawan, Annisa, C. F., Sabaruddin, M. 2021. *Kecamatan Bacukiki Kota Parepare dalam Rangka*. Parepare: Badan Pusat Statistik.
- Mutiara, S. 2016. *Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Pengetahuan terhadap Pengelolaan Sampah di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 1(1): 1-12.

- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pinem, M. 2016. *Pengaruh Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Kepala Keluarga bagi Kesehatan Lingkungan Masyarakat*. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA. 4(1): 97-106.
- Slamet, B., K. 2010. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pengetahuan terhadap Sikap Masyarakat mengenai Pengelolaan Sampah di Bogor*. Journal of Helath and Research. 2(1): 18-29.